

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja dewasa ini implementasinya telah menyebar secara luas di setiap sektor industri. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau bermanfaat lebih tinggi termasuk jasa industri (UU RI No.3/2014). Kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku atau tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe act*) dan keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Tarwaka, 2014).

Tenaga kerja merupakan sumber daya yang penting dan harus ada di sebuah negara berkembang. Segala bentuk kemajuan yang dicapai sebuah negara berkembang untuk menjaga negara maju tidak mungkin tanpa adanya peranan manusia, baik dalam hal yang sederhana atau kompleks dan hal tersebut diwujudkan dengan segala upaya manusia sebagai tenaga kerja (Notoatmodjo, 2010).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang tidak berjalan dengan baik dalam mengatur jalannya pekerjaan akan mengakibatkan timbulnya kelelahan kerja. Berdasarkan data dari ILO (2015) menyebutkan bahwa 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena

kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Data tersebut menyebutkan bahwa sebesar 32,8% menderita kelelahan kerja.

Kelelahan akibat kerja jika tidak segera ditangani, maka secara terus menerus untuk jangka waktu panjang akan menjadi kelelahan kronis, sehingga dapat berdampak terhadap kesehatan serta meningkatkan angka sakit pada tenaga kerja individual dan kelompok (Suma'mur, 2013). Dampak dari kelelahan kerja yaitu motivasi kerja menurun, kualitas kerja rendah, produktivitas kerja rendah, stres akibat kerja, penyakit akibat kerja, dan terjadi kecelakaan kerja.

Kelelahan pada tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang dialami pekerja saat bekerja. Beban kerja dari setiap tenaga kerja berbeda-beda, sesuai dengan jenis pekerjaannya. Beban kerja dapat berupa beban mental, fisik, dan sosial. Beban kerja yang dialami tenaga kerja saat bekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya, seperti mengangkat, memikul, berlari, dan lain-lain. Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya.

Menurut Setyawati (2010), bahwa beban kerja yang diberikan pada pekerja perlu disesuaikan dengan kemampuan psikis dan fisik pekerja bersangkutan, keadaan perjalanan, waktu perjalanan dari tempat kerja yang seminimal mungkin dan seaman mungkin berpengaruh terhadap kondisi kesehatan kerja. Notoatmodjo (2010) menyatakan, kesehatan kerja berusaha mengurangi beban kerja para karyawan atau pekerja dengan cara merencanakan atau mendesain suatu alat yang dapat mengurangi beban kerja. Beban kerja harus seimbang dengan kemampuan dan

keterbatasan manusia agar tidak meningkatkan tingkat kelelahan itu sendiri (Tarwaka, 2014).

Berdasarkan Penelitian pajow (2016), menyimpulkan ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di PT. Timur Laut Jaya Manado dengan nilai p sebesar 0,001 dan ditunjukan pula dengan nilai r sebesar 0,816 yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat sehingga semakin berat beban kerja maka akan semakin berat tingkat kelelahan kerja. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rambulangi(2017), menyatakan bahwa umur, beban kerja mempengaruhi kelelahan kerja.

PT.Wijaya Karya Beton Tbk. Boyolali merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri beton pracetak, dengan jumlah tenaga kerja 283 pekerja. Para karyawan yang bekerja di perusahaan ini tidak semuanya berstatus karyawan tetap, terutama pada bagian produksi dari jalur 1 sampai dengan jalur 6. PT.Wijaya Karya Beton Tbk. Boyolali mempunyai kegiatan utama yaitu pada jalur 1 unit produksi tiang pancang, jalur 2 unit produksi BJR, jalur 3 unit produksi non putar, jalur 4 unit produksi tiang pancang (*non steam*), jalur 5 dan 6 unit produksi non putar atau *uditch*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 10 pekerja yang berada di jalur 3,5,6 PT.Wijaya Karya Beton Tbk. Boyolali tanggal 11 November 2019. Diketahui bahwa hasil pengukuran beban kerja terdapat 4 pekerja yang mengalami beban kerja berat, 4 pekerja mengalami beban kerja sedang, dan 2 pekerja mengalami beban kerja ringan. Sedangkan hasil pengukuran kelelahan kerja terdapat 4 pekerja mengalami kelelahan

ringan, 5 pekerja mengalami kelelahan sedang, dan 1pekerja mengalami kelelahan berat.Pekerja dalam mengerjakan pekerjaannya tidak hanya membutuhkan waktu yang sebentar tetapi memakan waktu yang cukup lama. Pekerja juga mempunyai karakteristik yang berbeda seperti jenis kelamin, usia, dan durasi pekerjaan yang memungkinkan adanya kelelahan. Kelelahan ini terjadi karena berbagai faktor, antara lain posisi kerja yang statis selama bekerja, gerakan yang berulang selama bekerja, dan perbandingan waktu bekerja dengan waktu istirahat yang tidak sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di Jalur 3, 5, 6 PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di jalur 3, 5, 6 PT.Wijaya Karya Beton Tbk. Boyolali ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di jalur 3, 5, 6 PT.Wijaya Karya Beton Tbk. Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pada pekerja di jalur 3, 5, 6 PT.Wijaya Karya Beton Tbk. Boyolali.

- b. Mengetahui tingkat beban kerja pada pekerja di jalur 3, 5, 6 PT.Wijaya Karya Beton Tbk. Boyolali.
- c. Mengetahui tingkat kelelahan pada pekerja di jalur 3, 5,6PT.Wijaya Karya Beton Tbk. Boyolali.
- d. Menganalisis hubungan beban kerja dengan kelelahan pada pekerja di jalur 3, 5, 6 PT.Wijaya Karya Beton Tbk. Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kerja

Pekerja memperoleh pengetahuan mengenai hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja serta dapat mengantisipasi terjadinya kelelahan kerja pada pekerja.

2. Bagi Perusahaan

Memperoleh gambaran dan informasi mengenai hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja serta dapat melakukan program pengendalian dan peningkatan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat UMS

Memberikan informasi dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang terkait mengenai hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja.

4. Bagi Peneliti Lain

Memberikan gambaran dan referensi untuk memberikan tambahan pustaka penelitian terkait mengenai hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja.